

ORIENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA AKSEPTOR DI KAMPUNG KB KABUPATEN KEDIRI

Titin Trimintarsih^{1)*}, Sri Utami Hanggondosari²⁾, Jefri Hariono³⁾

¹⁾Universitas Wahidiyah Kediri, ^{2,3)}Universitas Pwiyatan Dahanu Kediri

Email: trimintarsih1titin@gmail.com^{1)*}, sriutamisari72@gmail.com²⁾, harionojeffri@gmail.com³⁾

Abstrak

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah setingkat kelurahan dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan, pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Tercatat Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) kabupaten Kediri telah menetapkan 82 desa di 26 Kecamatan Kabupaten Kediri sebagai Kampung KB. Sampel pada pengabdian Masyarakat ini adalah sebanyak 40 orang kader dari 5 desa mengikuti Orientasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Akseptor. Pada saat orientasi pemberdayaan ekonomi terdapat 4 kelompok yang masing-masing kelompok diikuti oleh 8 orang kader yang mewakili masing-masing desanya.

Faktor pendukung adalah dana akan diambilkan dari dana APBD sehingga diharapkan perekonomian warga Kampung KB bisa terangkat dan dengan adanya gizi yang baik bisa mencegah stunting. Adapun faktor penghambat dari pelatihan ini adalah keterbatasan waktu pelatihan, dimana pelatihan harus selesai dalam waktu sehari yang telah ditentukan, dengan peserta yang cukup banyak. Karena itu pelatihan dirasa belum efektif dan dikawatirkan masih banyak yang belum memahami sehingga setelah pelatihan belum bisa menghasilkan karya sendiri apalagi harus ditugasi membagi ilmu kepada warga masyarakat yang lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Akseptor KB, Kampung KB

Abstract

Quality Family Village (KB) is a village level where there is integration and convergence in the implementation, empowerment and strengthening of family institutions in all its dimensions to improve the quality of human resources, families and communities. It is recorded that the Office of Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection (DP2KBP3A) of Kediri Regency has designated 82 villages in 26 sub-districts of Kediri Regency as KB Villages. The sample in this community service was as many as 40 cadres from 5 villages participating in the Acceptor Family Economic Empowerment Orientation. At the orientation of economic empowerment, there were 4 groups, each group followed by 8 cadres representing each village.

The supporting factor is that funds will be taken from the APBD fund so that it is hoped that the economy of KB Village residents can be lifted and with good nutrition can prevent stunting. The inhibiting factor of this training is the limited training time, where the training must be completed within a predetermined day, with quite a lot of participants. Therefore, training is considered ineffective and it is feared that there are still many who do not understand so that after training they cannot produce their own work, let alone have to be tasked with sharing knowledge with other community members.

Keywords: Economic Empowerment, KB Acceptor, KB Village

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 sangat berdampak pada perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Karena itu pemerintah terus berusaha guna memulihkan dan meningkatkan

perekonomian masyarakatnya. Pemerintah Kabupaten Kediri berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut dengan memberikan pelatihan ekonomi kreatif kepada masyarakatnya. Salah satu upaya adalah dengan memberikan bekal ketrampilan kepada Keluarga Akseptor agar memperoleh pendapatan guna pemberdayaan ekonomi keluarga.

Menurut Wilson Bangun (2012:205) pelatihan akan berjalan maksimal bila pelatihan dirancang dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Perancangan pelatihan antara lain adalah:

1. Kesiapan Peserta Pelatihan. Dalam hal ini peserta dituntut harus siap mengikuti pelatihan, peserta mempunyai dasar ketrampilan yang diperlukan, ada motivasi berhasil mempelajari materi pelatihan dengan baik
2. Kemampuan Pelatih. Melatih banyak orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda menuntut pelatih memiliki berbagai kemampuan dan metode dalam menyampaikan materi sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik
3. Materi Pelatihan. Materi pelatihan harus mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Materi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Akseptor KB adalah pasangan usia subur yang salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan baik, melalui program maupun non program. Adapun menurut BKKBN peserta KB adalah pasangan subur yang suami/istrinya sedang memakai atau menggunakan salah satu alat/cara kontrasepsi modern pada tahun pelaksanaan pendataan keluarga/pemutakhiran data keluarga.

Kampung KB ini adalah program dari Presiden Joko Widodo, yang dari hasil blusukannya ke desa-desa dan melihat adanya keluarga yang tergolong tidak mampu tetapi memiliki anak yang cukup banyak. Kampung KB merupakan singkatan dari Kampung Keluarga Berkualitas adalah setingkat kelurahan dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan, pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat.

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Kediri telah menetapkan 82 desa di 26 Kecamatan Kabupaten Kediri sebagai Kampung KB. Puluhan kampung tersebut merupakan kampung pilihan yang dianggap mampu menyelaraskan program keluarga Berencana dan Program Kependudukan dan penanganan stunting.

Plt. Kepala DP2KBP3A dr Nur Wulan Andadari menjelaskan Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Bersama sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program kependudukan KB dan pembangunan sektor terkait. Adapun sebagai pertimbangan pemilihan desa adalah desa stunting, desa yang merupakan percontohan KB, desa percontohan UPTKS dan desa yang capaian KKBPK nya masih belum optimal.

Untuk mendukung Kegiatan Kampung KB dibentuklah kader-kader yang bertugas memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar menyukseskan program KB yaitu 2 anak cukup. Dengan program ini pula, angka stunting dapat ditekan dan semakin tahun bisa berkurang.

METODE PELAKSANAAN

Di dalam pengabdian masyarakat ini khalayak sasaran yang dituju adalah masyarakat khususnya ibu-ibu Rumah Tangga usia produktif yang tidak bekerja atau tidak mempunyai mata pencaharian. Yang menjadi populasi pada pengabdian Masyarakat ini adalah sebanyak 40 orang kader dari 5 desa mengikuti Orientasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Akseptor. Pada saat orientasi pemberdayaan ekonomi terdapat 4 kelompok yang masing-masing kelompok diikuti oleh 8 orang kader yang mewakili masing-masing desanya.

Tabel 1. Daftar Peserta berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	2
2	SMP	10
3	SMA	23
4	D3/S1	5
	Jumlah	40

Melihat tingkat Pendidikan yang sebagian besar adalah lulusan SMA, maka diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.



Gambar 1. Saat Penulis menyampaikan materi di hadapan Akseptor KB

Tujuan dari pemilihan populasi yaitu pasangan akseptor KB, alasan dipilihnya karena pasangan yang masih muda maka perlu adanya pemberdayaan ekonomi, demi kestabilan perekonomian keluarga. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman terkait update program pemberdayaan ekonomi keluarga.

Program pelatihan yang dilaksanakan yaitu pembekalan ketrampilan yang mempunyai nilai ekonomis. Adapun ketrampilan yang diberikan pada pelatihan ini adalah pelatihan memasak yang ekonomis dan mempunyai daya jual, membatik ecoprint dan membuat buket dari kerudung.

Pada saat pelatihan para kader menerima materi dengan detail, karena diberikan latihan dan langsung mempraktikkan sehingga pelatihan mudah di terima para Kader. Misalnya untuk pelatihan memasak, setiap peserta mendapatkan resep dengan dipimpin oleh pemateri langsung mempraktikkannya saat itu juga hingga matang dan siap santap.

Adapun jenis masakan selain ekonomis juga memiliki nilai jual. Para pemateri yang masak juga wajib menyertakan menu untuk anak stunting. Diharapkan mereka akan cukup gizi sehingga bisa tumbuh normal sebagaimana pertumbuhan anak normal lainnya.

Anak stunting adalah anak yang gagal tumbuh akibat kurangnya asupan gizi di dalam jangka pendek dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, metabolisme dan pertumbuhan fisik pada anak, sedangkan dampak panjangnya adalah kesulitan belajar.

Dalam pelatihan pemateri masak menampilkan menu masakan sop jagung, nasi ayam haninan, pangsit sayur dan bola nasi sehat. Adapun pelatihan ketrampilan berupa ecoprint dan buket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara hasil pendampingan selama kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan memasak, membatik teknik ecoprint kabupaten Kediri bahwa peserta pelatihan sangat puas dengan hasil pelatihan, karena teori yang disampaikan mudah diterima dan bahan-bahan yang mudah didapatkan di pasar tradisional dan murah harganya tetapi menjadi masakan istimewa dan bergizi tinggi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung adalah dana akan diambilkan dari dana APBD sehingga diharapkan perekonomian warga Kampung KB bisa terangkat dan dengan adanya gizi yang baik bisa mencegah stunting.

Adapun Faktor penghambat dari pelatihan ini adalah keterbatasan waktu pelatihan, dimana pelatihan harus selesai dalam waktu sehari yang telah ditentukan, dengan peserta yang cukup banyak. Karena itu pelatihan dirasa belum efektif dan dikawatirkan masih banyak yang belum memahami sehingga setelah pelatihan belum bisa menghasilkan karya sendiri apalagi harus ditugasi membagi ilmu kepada warga masyarakat yang lain.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat di Kampung KB



Gambar 3. Peserta Kelompok 3 Memperlihatkan Hasil Masakan Bergizi Pencegah Stunting

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pelatihan kreativitas memasak, membatik ecoprint dan buket untuk 5 desa di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam membatik.
- 2) Dapat meningkatkan perekonomian warga melalui ekonomi kreatif.
- 3) Membantu mencegah stuning.

SARAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka dari penulis menyarankan bahwa

- 1) Sebaiknya dari masing-masing desa perlu dibentuknya kelompok-kelompok, sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Sehingga materi memasak, materi membatik dan membatik buket yang telah diterima, tidak berhenti sampai di pelatihan saja, tetap bisa berkelanjutan dan dapat disebarakan kepada tetangga yang belum mengikuti pelatihan.

- 2) Diharapkan keluarga akseptor yang tergabung dalam pelatihan dapat menjadi penggerak motivator bagi keluarga akseptor lainnya untuk ikut serta dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.
- 3) Perlu promosi hasil karya melalui pameran atau dijual secara on line melalui e-commerce.
- 4) Perlunya realisasi dukungan dari pemerintah Kabupaten Kediri terhadap anggaran sehingga dapat berkesinambungan, sehingga perekonomian masyarakat menjadi baik, pencegahan stunting dapat terlaksana dengan baik karena gizi yang cukup.
- 5) Perlunya pendampingan dari pihak yang telah berkompetensi dan bekerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi sehingga dapat terwujudnya cita-cita kampung KB seperti yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Wilson. 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Erlangga.

<https://kedri.memo.co.id/dinas-pengendaian-penduduk-tetapkan-82-desa-kediri-kampung-kb/>